



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN/*HAND HYGIENE* DALAM
PENCEGAHAN COVID-19 DI RT 05 RW 08 KELURAHAN PANDEYAN
KEC. UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2021**


NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
keperawatan**

JEFRIANTO DJARA ULY

1703018

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2021**

NASKAH UBLIKASI**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN/*HAND HYGIENE* DALAM
PENCEGAHAN COVID-19 DI RT 05 RW 08 KELURAHAN PANDEYAN
KEC. UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2021****Disusun oleh:****JEFRIANTO DJARA ULY****1703018****Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Sidang pada****Tanggal, 27 Bulan April Tahun 2021****Ketua Penguji****Tri Wahyuni ismoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep****Penguji I****Diah Pujiastuti,
S.Kep., Ns., M.Kep****Penguji II****Wayan Sudarta,
S.Kep., Ns., M.Kep****Mengetahui,****Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan****Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS**

**Relationship between Knowledge Level and Hand Washing Behavior in
Prevention of Covid-19 in RT 05 RW 08, Pandeyan Village, Umbulharjo
District, Yogyakarta City in 2021**

Jefrianto Djara Uly¹, I Wayan sudarta²

ABSTRACT

JEFRIANTO DJARA ULY "Relationship between Knowledge Level and Hand Washing Behavior in Prevention of Covid-19 in RT 05 RW 08, Pandeyan Village, Umbulharjo District, Yogyakarta City in 2021".

Background: Covid-19 data from the World Health Organization (WHO) on September 16, 2020, there were 252,680 new cases, 29,444,198 confirmed cases, 931,321 cases died. The results of observations and interviews at RT 05, there were 10 out of 15 visitors who did not wash their hands and 7 out of 10 visitors did not bring a hand sanitizer..

Objective: To find out whether there is a relationship between the level of knowledge and the behavior of hand washing / hand hygiene in the prevention of covid-19 in RT 05 RW 08, Pandeyan sub-district, Umbulharjo sub-district, Yogyakarta city in 2021 ".

Method: The research design is a correlation study. The population in this study amounted to 234 people. The sampling technique used non-probability purposive sampling with a total of 157 people. Data collection using a questionnaire and statistical test using the Chi-square.

Results: The results showed the results of the chi-square test $p = 0.000 (<0.05)$, so there is a relationship between the level of knowledge and hand hygiene behavior in the prevention of covid-19 in RT 05 RW 08 Pandeyan Village, Umbulharjo District, Yogyakarta City Year 2021 with the degree of closeness is strong.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge about the behavior of hand washing / hand hygiene in the prevention of covid-19 in RT 05 RW 08, Pandeyan sub-district, Umbulharjo sub-district, Yogyakarta city in 2021.

Suggestion: The head of RT 05 collaborates with the nearest health service to provide information to the community regarding hand washing and to put up posters on how to wash hands in public facilities.

Keywords: Knowledge Level, Hand washing behavior with soap
xix + 190 Pages + 10 Tables + 13 Attachments

Bibliography: 18, 2009-2020

STIKES BETHESDA YAKKUM

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan/*Hand Hygiene* Dalam Pencegahan Covid-19 di RT 05 RW 08 kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta Tahun 2021

Jerianto Djara Uly¹, I Wayan sudarta²

ABSTRAK

JEFRIANTO DJARA ULY. “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan/*Hand Hygiene* Dalam Pencegahan Covid-19 di RT 05 RW 08 kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta Tahun 2021”.

Latar Belakang: Data covid-19 dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 16 September 2020, terdapat 252.680 kasus baru, 29.444.198 kasus terkonfirmasi, 931.321 kasus meninggal dunia. Hasil observasi dan wawancara di RT 05, terdapat 10 dari 15 pengunjung tidak mencuci tangan dan 7 dari 10 pengunjung tidak membawa *Hand sanitizer* ¹³.

Tujuan: Mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Cuci Tangan/*hand hygiene* dalam pencegahan covid-19 di RT 05 RW 08 kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta Tahun 2021.

Metode: Desain penelitian adalah studi korelasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 234 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability purposive sampling* dengan jumlah 157 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *Chi-square* ¹².

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *chi-square* nilai $p=0,000$ ($<0,05$) maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan/*hand hygiene* dalam pencegahan covid-19 di RT 05 RW 08 kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta Tahun 2021 dengan tingkat keeratan 0,651 dengan tingkat kemaknaan α (0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dengan perilaku cuci tangan/*hand hygiene* dalam pencegahan covid-19 di RT 05 RW 08 kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta Tahun 2021.

Saran: Ketua RT 05 bekerjasama dengan pelayanan kesehatan terdekat untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan cuci tangan serta memasang poster cara mencuci tangan di fasilitas umum.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Perilaku cuci tangan pakai sabun

xix + 190 Halaman + 10 Tabel + 13 Lampiran

Kepustakaan: 18, 2009-2021

STIKES BETHESDA YAKKUM

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup bersih dan sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya³.

Sejak *World Health Organization* (WHO) meningkatkan status Covid-19 secara global menjadi pandemi, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal penanganan dan pencegahan penyebaran kasus, dengan menerbitkan Protokol Penanganan Covid-19 untuk berbagai sektor merupakan perwujudan bahwa pemerintah hadir dan siap menghadapi Covid 19. Protokol tersebut tidak hanya berisi panduan bagaimana penanganan penderita yang telah terinfeksi Covid 19, dan menghindari penularan secara langsung; tetapi juga memberi panduan disinfeksi di tempat umum sebagai upaya pencegahan penularan di tempat umum⁵.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah mencanangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai sarana peningkatan kesehatan penduduk di Indonesia untuk menyediakan sarana Cuci Tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol diberbagai lokasi strategis seperti pintu masuk dan tempat lain yang sering di akses oleh masyarakat umum ⁵.

Pengetahuan tentang *hand hygiene* sebagai perilaku pemeliharaan kesehatan tentunya harus di tingkatkan bagi masyarakat agar mencapai derajat kesehatan yang maksimal serta menghindarkan masyarakat dari penyakit-penyakit yang timbul akibat perilaku tidak mencuci tangan. Mencuci tangan sendiri diartikan sebagai perilaku atau usaha-usaha untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila mana sakit ¹².

Penyebaran virus tidak langsung dan paling efektif banyak terjadi melalui benda-benda di sekitar kita yang tercemar virus covid-19 yang disentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung. Membiasakan diri mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir penting dilakukan untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan ⁴.

Data dari ¹³ pada tanggal 16 September 2020, di dapatkan bahwa jumlah pasien 252.680 kasus baru, 29.444.198 kasus terkonfirmasi, 931.321 kasus meninggal dunia, Indonesia sendiri termasuk negara yang terpapar virus tersebut, sesuai informasi dari berbagai media menyatakan bahwa angka kejadian kasus corona virus ini sangat signifikan, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 16 September 2020, didapatkan 228.993 kasus terkonfirmasi positif covid-19, 164.101 sembuh dan 9.100 meninggal dunia.

Sesuai laporan harian dari ¹⁰, pada tanggal 15 September 2020, tercatat 1.895 kasus covid-19, suspek sebanyak 11.992 orang, pasien sembuh sebanyak 1.370 kasus, meninggal sebanyak 53 kasus. Sesuai data tersebut menjadi bukti bahwa saat ini infeksi virus Corona terus meningkat dan membahayakan kehidupan manusia. Terkait hal tersebut dibutuhkan upaya untuk menekan dan mencegah penyebaran covid-19 maka penting dilakukan promosi kesehatan kepada

masyarakat, karena kesehatan bagi kehidupan masyarakat merupakan salah satu hal yang penting di seluruh dunia ¹⁰.

Jurnal penelitian ², hasil menunjukkan terjadi ketidakpatuhan sebanyak 867 dokter dan 1581 perawat dalam melakukan *hand hygiene* sebelum dan sesudah melakukan tindakan perawatan sehingga perlu dikembangkan pendekatan yang bertujuan peningkatan kepatuhan melakukan *hand hygiene* pada dokter dan perawat ².

Hasil observasi penulis yang dilakukan di RT 05 RW 08, Kelurahan Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, mendapatkan hasil, ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 yang mengakibatkan angka kejadian covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat menjadi 1.895 orang terinfeksi covid-19. Ketidak patuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 seperti, masyarakat yang berkunjung ke mini market atau pasar tradisional, 10 dari 15 pengunjung minimarket tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan transaksi atau berbelanja dan 7 dari 15 pengunjung tidak menyediakan cairan disinfektan seperti *Hand sanitizer* serta 50 dari 154 bangunan (kos-kosan, kontrakan, rumah pribadi dan tempat pelayanan umum) yang tidak menyediakan air dan sabun cuci tangan di depan rumah. Data yang dilansir dari corona.jogjakota.go.id pada tanggal 16 September 2020 mendapatkan data bahwa jumlah kasus covid-19 terbesar adalah Kecamatan Umbulharjo dengan 9 kasus positif covid-19, 33 kasus PDP, 176 kasus ODP, dan 7 kasus sembuh.

¹⁰ tanggal 10 September 2020 yang berjudul “ berawal dari penjual yang terinfeksi covid-19, hasil tracing 10 kasus baru ditemukan dari kios soto Lamongan Yogyakarta yang beralamat di jalan Veteran RT 05 RW 08, Kelurahan Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah studi korelasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 234 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability purposive sampling* dengan jumlah 157 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik (usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan) di RT 05 Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
1	17 – 35 Tahun	56	35,7
2	36 – 54 Tahun	101	64,3
	Total	157	100
3	Pria	79	50,3
4	Wanita	78	49,7
	Total	157	100
5	PNS	9	5,7
6	Wiraswasta	51	32,5
7	Buruh	3	1,9
8	Petani	2	1,3
9	Karyawan Swasta	47	22,9
10	Belum Bekerja	20	12,7
11	Pelajar/Mahasiswa	25	15,9
	Total	157	100
12	SMP	6	3,8
13	SMA	67	42,7
14	Perguruan Tinggi	84	53,5
	Total	157	100

Sumber : Data Primer Terolah

b. Tingkat Pengetahuan Tentang *Hand Hygiene*.

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan di RT 05 Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
1	Baik	130	82,8
2	Cukup	26	16,6
3	Kurang	1	0,6
Total		157	100

Sumber: Data Primer Terolah,

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 157 responden, jumlah tingkat pengetahuan yang adalah Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 130 responden (50%), Pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 1 responden (0,6%).

c. Perilaku cuci Tangan/*Hand Hygiene*

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku Cuci Tangan/*Hand Hygiene* di RT 05 Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	Perilaku <i>Hand Hygiene</i>	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	144	91,7
2	Cukup	12	7,6
3	Kurang	1	0,6
Total		157	100

Sumber: Data Primer Terolah,

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 157 responden, jumlah dengan Perilaku Baik yaitu sebanyak 144 responden (91,7%), dan yang Perilaku Kurang yaitu sebanyak 1 responden (0,6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun/*Hand Hygiene* di RT 05 Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Perilaku cuci tangan			Σ	<i>p-value</i>	Tingkat Keeratan
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	129	1	0	130	0,000	0,651
Cukup	15	11	0	26		
Kurang	0	0	1	1		
Jumlah	141	12	1	157		

Sumber: Data Primer Terolah,

Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat keeratan 0,651 didapat nilai *p-value* (0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis kerja diterima (H_a) yang berarti tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* dengan perilaku *hand hygiene* terdapat berhubungan yang signifikan dengan keeratan hubungan sebesar 0,651 tingkat keeratan kuat.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

1) Usia

Hasil analisa karakteristik responden, didapatkan bahwa usia terbanyak yaitu 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 101 responden (64,3%), dan yang paling sedikit yaitu usia 17 - 35 tahun yaitu sebanyak 56 (35,7%).

Usia dewasa awal adalah usia ketika seseorang biasanya memiliki kematangan kognitif dalam puncak terbaik. Seseorang akan lebih mudah memahami sesuatu serta kemampuan produktivitas sangat baik, tetapi kemampuan kognitif seseorang berbeda. Kognitif dipengaruhi oleh lingkungan, emosional, sosiologis, kekuatan fisik, dan kemampuan menerima³.

2) Jenis kelamin

Hasil analisa menunjukkan jenis kelamin yang paling banyak adalah Pria yaitu sebanyak 79 responden (50,3%) dan perempuan yaitu sebanyak 78 (49,7%) responden dari total 157 responden. Menurut⁷ jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku individu baik itu laki-laki maupun perempuan, hal ini dikarenakan faktor perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin saja melainkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku individu antara lain penaruh lingkungan dan pengetahuan disekitarnya.

3) Pendidikan

Hasil analisa menunjukkan pendidikan yang paling banyak adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 84 responden (53,5%) dan paling sedikit SMP yaitu sebanyak 6 (3,8%) responden dari total 157 responden.

⁸ menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami terhadap apa yang mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

4) Pekerjaan

Hasil analisa menunjukkan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 51 responden (32,5%) dan paling sedikit petani yaitu sebanyak 2 (1,3%) responden dari total 157 responden. Pekerjaan pada dasarnya adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu dan mendapatkan penghasilan. Penghasilan akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila penghasilan yang diperoleh rendah, masyarakat akan cenderung kesulitan untuk membeli atau memperoleh kebutuhan hidupnya, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku kesehatannya

b. Variabel Penelitian

1) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan berdasarkan tabel 9 menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 130 (82,8%) responden, pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 (16,6%), pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 (0,6%) responden. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Anietya. W dan Ekorini. L dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan *Hand Hygiene* dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Hand Hygiene* pada Peserta Program Pendidikan Profesi Dokter di Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Yogyakarta”. Mendapatkan hasil Tingkat pengetahuan *Hand Hygiene* memiliki hubungan yang sedang terhadap kepatuhan pelaksanaan *Hand Hygiene* (nilai korelasi 0,599). Nilai signifikansi sebesar 0,000, karena kurang dari 0,05 maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *Hand Hygiene* dengan kepatuhan pelaksanaan *Hand Hygiene*.

¹¹ pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*oventbehavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama diingat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2) Perilaku *Hand Hygiene*

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku tersebar adalah responden yang berperilaku baik yaitu sebanyak 144 (91,7%) responden, sedangkan yang terkecil adalah responden yang memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 1 (0,6%) responden. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki tingkat perilaku baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁹ mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun yang dilakukan di Kelurahan Cempaka, Kecamatan Andir Kota Bandung diperoleh nilai p value sebesar 0,025 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Didukung juga oleh penelitian ¹⁴ di Kabupaten Lubuk Linggau tentang hubungan pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar di Kelurahan Kaliwiru Kota Semarang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dengan p value= 0,029. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan

domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan ¹¹.

2. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik yang telah dilakukan secara komputerisasi dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat keerratan 0,651 didapat nilai *p-value* (0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan nilai hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan keerratan hubungan sebesar 0,651 tingkat keerratan kuat antara hubungan tingkat pengetahuan tentang dengan perilaku cuci tangan/*hand hygiene* terdapat hubungan dengan tingkat keerratan kuat dengan nilai 0,651 dengan rentan interpretasi hasil 0,60-0,799 (kuat)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan/*Hand Hygiene* di RT 05 RW 03, Kelurahan Pendeyan, Kecamatan Umbulhardjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021 sebagai berikut

1. Karakteristik responden di RT 05 RW 03, Kelurahan Pendeyan, Kecamatan Umbulhardjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021 yaitu : usia terbanyak yaitu 36-54 Tahun dengan jumlah 101 responden (64,3 %), jenis kelamin terbanyak yaitu 79 responden (50,3%), pendidikan terakhir terbesar yaitu perguruan tinggi yaitu 68 responden (53,5%)
2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil bahwa, tingkat pengetahuan yang paling banyak yaitu tingkat pengetahuan baik berjumlah 130 responden 82.8%.
3. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku cuci tangan/*Hand Hygiene*, didapatkan bahwa perilaku yang paling banyak yaitu dengan perilaku baik berjumlah 144 responden 91.7%.
4. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan/*Hand Hygiene* di RT 05 RW 03, Kelurahan Pendeyan, Kecamatan Umbulhardjo, Kota Yogyakarta Tahun 2020.dengan *p-value* 0,00 dengan tingkat keceratan sebesar 0,651.

B. Saran

1. Bagi Ketua RT 05 RW 03, Kelurahan Pendeyan, Kecamatan Umbulhardjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mendorong masyarakat RT 05 Kelurahan Pendeyan dalam menerapkan cuci tangan yang baik dan benar yang bisa disampaikan secara lisan atau menggunakan media informasi seperti spanduk, brosur, papan

reklame, dan poster yang di tempatkan di tempat strategis sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat RT 05.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagai wacana kepustakaan baru mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang *Hand Hygiene* dengan perilaku *Hand Hygiene*.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk meneliti factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *Hand Hygiene*.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep.,Ns.,MAN, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep.,Ns.,MNS, selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan.
3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., M.Kep, yang telah menyetujui topik penelitian.
4. Ibu Tri Wahyuni I, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku ketua penguji skripsi ini.
5. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing sekaligus penguji 1 dalam skripsi ini.
6. Bapak I Wayan Sudarta, SPd.,S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Penguji 2 sekaligus Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan ide, masukan dan gagasan dalam proses bimbingan.

7. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan saran dan motivasi selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti bagi peneliti.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan semangat, doa, dan finansial selama mengikuti pendidikan.
10. Teman-teman program studi sarjana keperawatan program B 2017 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang tidak dapat ditulis satu persatu.

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, Sri. Dkk. (2015), *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga
2. Citra P. Karuru Theresia I. Mogi & Lidwina Sankey. (2016), *Dengan Judul “Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Penerapan Hand Hygiene Di RSUP Prov. Dr. R. D. Kadou Manado*
3. Hermawan, A.H, Permasih & Dewi, Laksmi. (2012), *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
4. Hapsari, I. I. (2016), *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Indeks
5. Kementerian Kesehatan. (2020). *Kesiapsiagaan menghadapi infeksi COVID-19*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020 melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>
6. Kemenerian Kesehatan. (2020). *Infeksi emerging*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2020 melalui <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
7. Mansour Fakih. (2013), *“Analisis Gender & Transformasi Sosial”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
8. Mubarak, Wahit Iqbal. (2006), *Buku Ajar Keperawatan Komunitas* 2. Jakarta : CV Sagung Seto.
9. Mila, Dkk. (2016), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Yang Dilakukan Di Kelurahan Cempaka, Kecamatan Andir Kota Bandung*
10. Nurhadi. M. (2020). *Update pasien corona jogja, hari ini Positif Bertambah Satu*. Diakses pada tanggal 16 September 2020, melalui

<https://jogja.suara.com/read/2020/03/21/182135/update-pasien-corona-jogja-hari-ini-positif-bertambah-satu>

11. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
12. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. World Health Organization. (2020), *World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2020*. Retrieved August 31, 2020, from <https://covid19.who.int/>
14. Zuraidah. (2013), *Tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Yang Benar*. Kota Semarang

STIKES BETHESDA YAKKUM